



## IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DALAM MENUMBUHKAN MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA

Primandha Sukma Nur Wardhani<sup>1\*</sup>, Dian Nastiti<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Primagraha, Serang, Indonesia., <sup>2</sup>Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto, Indonesia

\*Corresponding Author: [primandha@primagraha.ac.id](mailto:primandha@primagraha.ac.id)

### Sejarah Artikel

Diterima : 14/03/2023

Direvisi : 29/03/2023

Disetujui: 04/04/2023

### Keywords:

Entrepreneurial  
education,  
Entrepreneurial interest,  
Student.

### Kata Kunci:

Pendidikan  
kewirausahaan, Minat  
berwirausaha,  
Mahasiswa.

**Abstract.** *One of the factors for the growth of entrepreneurship in a country lies in the role of higher education institutions through the provision of entrepreneurship education. Entrepreneurship education not only provides a theoretical basis for the concept of entrepreneurship, but can also shape the mindset, behavior and views of students about entrepreneurship. This study aims to determine the concept of entrepreneurship education, the implementation of entrepreneurship education in lectures to foster interest in entrepreneurship among students, factors that can foster student entrepreneurship interest, and the benefits of entrepreneurship lectures for students. This research is a type of qualitative research with a phenomenological approach. Subject determination by purposive sampling. Data collection techniques with observation, documentation, interviews. Data validation technique is triangulation technique. The results of the research on the concept of entrepreneurship education that are applied from entrepreneurship education to students are entrepreneurship education integrated into entrepreneurship courses. (2) Implementation of entrepreneurship education in lectures to foster interest in entrepreneurship in students integrating it in the form of teaching in the form of material and practice (3) Factors that can foster interest in entrepreneurship consist of internal and external factors as well as supporting and inhibiting factors (4) the benefits of entrepreneurship lectures in fostering interest in entrepreneurship has a good impact on students by providing entrepreneurial skills, adding entrepreneurial insight, forming motivation, and mentally training when doing business.*

**Abstrak.** Salah satu faktor pertumbuhan kewirausahaan di suatu negara terletak pada peranan perguruan tinggi melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan tidak hanya memberikan landasan teori tentang konsep kewirausahaan, tetapi juga dapat membentuk pola pikir, perilaku dan pandangan mahasiswa tentang wirausaha. Penelitian ini bertujuan mengetahui konsep pendidikan kewirausahaan, implementasi pendidikan kewirausahaan dalam perkuliahan untuk menumbuhkan minat berwirausaha pada mahasiswa, faktor yang dapat menumbuhkan minat berwirausaha mahasiswa, dan manfaat perkuliahan kewirausahaan bagi mahasiswa. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penentuan subjek dengan purposive sampling. Teknik pengumpulan data dengan observasi, dokumentasi, wawancara. Teknik keabsahan data teknik triangulasi. Hasil penelitian konsep pendidikan kewirausahaan yang diterapkan dari pendidikan kewirausahaan pada Mahasiswa yaitu dengan pendidikan kewirausahaan diintegrasikan dalam mata kuliah kewirausahaan. (2) Implementasi pendidikan kewirausahaan dalam perkuliahan untuk menumbuhkan minat berwirausaha pada mahasiswa pengintegrasian dalam bentuk pengajaran berupa materi dan praktik (3) Faktor yang dapat menumbuhkan minat berwirausaha terdiri dari faktor internal dan eksternal serta faktor pendukung dan penghambat (4) manfaat perkuliahan kewirausahaan dalam menumbuhkan minat berwirausaha berdampak baik terhadap mahasiswa dengan memberi pembekalan keterampilan kewirausahaan, menambah wawasan kewirausahaan, membentuk motivasi, serta melatih mental saat melakukan usaha.

**How to Cite:** Wardhani, P. S. N., & Nastiti, D. (2021). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DALAM MENUMBUHKAN MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(2), 177-191. <https://doi.org/10.37478/jpm.v4i2.2622>

### Alamat korespondensi:

Jl. Raya Trip Jamak Sari, Sumurpecung, Kec. Serang, Kota Serang,  
Banten. [primandha@primagraha.ac.id](mailto:primandha@primagraha.ac.id)

### Penerbit:

Program Studi PGSD Universitas Flores. Jln.  
Samratulangi, Kelurahan Paupire, Ende, Flores.  
[primagistrauniflor@gmail.com](mailto:primagistrauniflor@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Pada tahun 1998, perekonomian Indonesia memasuki masa yang sangat sulit. Peralihan kekuasaan dari era orde baru ke era reformasi dan krisis keuangan membawa pengangguran

dimana-mana. Pengangguran merupakan masalah serius di Indonesia, dimana diantaranya masih sulit untuk untuk diselesaikan. Program pengurangan pengangguran, pemerintah gagal mengurangi pengangguran secara signifikan. Pasalnya, jumlah masyarakat Indonesia yang besar tidak seimbang dengan lapangan kerja yang ada. Perusahaan semakin selektif dalam merekrut karyawan baru, sementara persaingan semakin ketat dan lapangan pekerjaan sangat terbatas. Persaingan global memperburuk kondisi yaitu pelaksanaan Masyarakat Ekonomi ASEAN, yang menghadapi lulusan perguruan tinggi Indonesia yang bersaing bebas dengan lulus perguruan tinggi asing.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pengangguran di Indonesia pada Agustus 2015 sebanyak 7,56 juta orang. Jumlah ini bertambah 320 ribu orang dibandingkan periode tahun lalu sekitar 7,2 juta orang. Berdasarkan tingkat pendidikan, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mendominasi pengangguran sebanyak 12,56 persen, diikuti Sekolah Menengah Atas (SMA) 10,32 persen, Diploma 7,54 persen, Sarjana 12,65 persen, Sekolah Menengah Pertama (SMP) 6,22 persen, dan Sekolah Dasar (SD) ke bawah 2,74 persen (Berita Satu, 2015). Dengan demikian, hampir 14 persen dari pengangguran lulusan dari universitas dan memperoleh pendidikan tinggi atau gelar sarjana atau yang disebut pengangguran terdidik. Sangat disayangkan jika justru ada lulusan sarjana yang menganggur yang seharusnya menjadi penggerak perekonomian negara.

Tingkat pengangguran diantaranya adalah lulusan perguruan tinggi dikhawatirkan akan terus meningkat jika perguruan tinggi banyak lulusannya kurang mampu mengarahkan mahasiswa dan alumninya untuk menciptakan lapangan pekerjaan sendiri setelah lulus. Karena banyak lulusan Sumber Daya Manusia (SDM) biasanya senang mengisi lowongan kerja baik di instansi pemerintah maupun swasta daripada berusaha menciptakan lapangan kerja untuk diri sendiri dan orang lain. Menurut McClelland, negara kaya memiliki pengusaha setidaknya 2 persen dari total penduduk, misalnya Amerika Serikat memiliki 11,5 persen pengusaha, Singapura terus tumbuh memiliki 7,2 persen pengusaha. Sementara BPS (2010) Indonesia diperkirakan hanya 0,18 persen (Siswadi, 2013).

Selain itu, masih banyak lulusan sarjana yang ingin mencari pekerjaan dibandingkan dengan yang ingin menciptakan lapangan kerja sendiri dengan menjadi wirausaha. Menurut survei yang dilakukan oleh Badan Pengurus Pusat Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (BPP Hipmi), 83 persen mahasiswa umumnya ingin menjadi karyawan sedangkan hanya 4 persen yang berminat untuk menjadi pengusaha (Republika, 2016). Salah satu solusi untuk mengurangi pengangguran terdidik adalah dengan menyiapkan lulusan perguruan tinggi untuk menjadi pengusaha muda yang mandiri. Mahasiswa merupakan tumpuan masa depan bangsa harus menguasai dasar-dasar kewirausahaan untuk membangkitkan semangat dalam diri mahasiswa. Pendidikan merupakan tempat untuk memperoleh pemahaman tentang pengetahuan, pengalaman, keterampilan dan kemampuan untuk menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Sebagaimana tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 3 Bab II Sisdiknas menyatakan bahwa: "Pendidikan Nasional mengembangkan keterampilan dan membentuk watak dan budaya bangsa yang baik dalam tujuan pendidikan. Untuk kehidupan public, mengembangkan potensi peserta didik menjadi warga negara yang beriman, bertakwa, cakap, sehat, kreatif, cakap, mandiri dan bertanggung jawab serta demokratis".

Pendidikan sebagai tempat seseorang sadar berusaha memperoleh pengetahuan, pengalaman, keterampilan dan kemampuan diyakini bahwa pendidikan menyebabkan perubahan psikologis dari remaja ke dewasa, yang harus tercermin dalam perubahan gaya hidup dan perubahan kontekstual dalam kehidupan sehari-hari. Inovasi pendukung pendidikan dapat mempercepat interaksi modernisasi pada tingkat individu, keluarga dan lokal. Kewirausahaan adalah pendidikan dasar dan pemahaman yang membantu mahasiswa mengembangkan dan menggunakan kreativitas, inisiatif, tanggung jawab dan belajar mengambil keputusan dan menghadapi resiko. Pendidikan kewirausahaan dimulai dengan pembentukan sikap, pengembangan pola pikir wirausaha, dilanjutkan dengan penataan dan pembentukan perilaku kreatif dan inovatif bagi mahasiswa agar mampu berkreatasi.

Mempertahankan pentingnya kewirausahaan dalam meningkatkan perekonomian negara, pemerintah mengeluarkan Instruksi Presiden R.I Nomor 4, tahun 1995 tentang “gerakan nasional memasyarakatkan dan membudayakan kewirausahaan”. Saat itu dikaji lalu ditindaklanjuti oleh Kementerian Pendidikan dengan diluncurkannya program pengembangan kewirausahaan berupa paket pelatihan dan kegiatan untuk SMK dan SMA. Mengetahui hal tersebut, seharusnya perguruan tinggi yang ada hakikatnya berusaha untuk mengembangkan visi, misi, pola pikir. Perspektif, realitas dan produktivitas harus mempersiapkan mahasiswa untuk membangkitkan minat mahasiswa untuk mewujudkan potensi kewirausahaannya. Untuk mengurangi pengangguran, setidaknya pola pikir harus diubah, terutama dari pencari pekerjaan menjadi pencipta lapangan kerja.

Pendidikan wirausaha merupakan salah satu mata kuliah yang diajarkan kepada mahasiswa, khususnya mahasiswa program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Universitas Primagraha. Tugas mata kuliah ini adalah membangkitkan tenaga dan kewirausahaan sejak dini, karena kewirausahaan bukan hanya tentang uang, tetapi tentang bagaimana mengembangkan pikiran pemenang agar tidak mudah menyerah dalam hidup. Pendidikan kewirausahaan tidak hanya memberikan landasan teori tentang konsep kewirausahaan, tetapi juga dapat membentuk pola pikir, perilaku dan pandangan seorang wirausaha. Lulusan perguruan tinggi dengan keterampilan soft skill dan hard skill wirausaha diharapkan menjadi wirausaha muda yang tangguh. Pendidikan kewirausahaan salah satu cara untuk menciptakan suasana akademik yang kondusif terkait dengan pengembangan mahasiswa dan lulusan perguruan tinggi (Milla, 2013). Pendidikan kewirausahaan juga diharapkan dapat menumbuhkan wirausahawan kreatif yang dapat menciptakan lapangan kerja dan membantu mengurangi pengangguran yang tak berkesudahan. Ini adalah investasi modal yang mempersiapkan mahasiswa untuk memulai bisnis baru dengan menggabungkan pengalaman, keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk mengembangkan dan memperluas bisnis. Generasi muda merupakan sasaran utama dari program pendidikan kewirausahaan.

Mata kuliah kewirausahaan memiliki bagian penting dari ilmu ekonomi. Dalam mata kuliah pendidikan kewirausahaan ini, mahasiswa dapat meningkatkan kemampuannya dalam memulai usaha di bidang etika, seperti pembuatan barang, periklanan barang, dll. Mata kuliah ini dapat menumbuhkan rasa ingin tahu tentang kewirausahaan sejak dini dan meningkatkan semangat untuk lebih mendalami keterampilan diri sendiri. Sehingga dengan adanya mata kuliah seperti pendidikan kewirausahaan diharapkan dapat menarik perhatian ingin menjadi pengusaha. Namun, pencapaian pendidikan kewirausahaan tidak dapat dicapai hanya dengan cara tersebut, melainkan melalui beberapa tahapan, pencapaian secara keseluruhan adalah kemampuan menghadapi masalah dan mengatasinya tanpa kehilangan motivasi dan semangat.

Mahasiswa yang diharapkan menjadi agen perubahan akan menjadi pionir dalam mengembangkan kewirausahaan dan menciptakan rasa percaya diri, bahkan lapangan pekerjaan dapat ditingkatkan untuk mengurangi jumlah pengangguran. Perkembangan yang sangat pesat tidak hanya di bidang teknologi informasi, tetapi juga di banyak bidang lain untuk memenuhi kebutuhan dan gaya hidup konsumen. Oleh karena itu, tumbuhnya minat wirausaha sangat penting dan tidak dapat diwujudkan tanpa pendidikan kewirausahaan.

Peran penting kewirausahaan maupun membangun bangsa adalah menjadi alat untuk memperbaiki dan mengubah kehidupan masyarakat. Dan juga untuk memahami kualitas diri masyarakat, untuk menanamkan jiwa dan semangat kewirausahaan, sehingga menjadi bukti bahwa kewirausahaan juga dapat berperan penting dalam membangun negara. Oleh karena itu, negara harus dapat bekerja sama dengan calon lulusan perguruan tinggi, karena dalam jangka panjang dapat membentuk kesinambungan antara pengusaha dengan negara dan memberikan kepercayaan diri generasi muda yang cukup informasi. Informasi ini berupa pendidikan kewirausahaan.

Rata-rata mahasiswa setelah tamat kuliah belum merencanakan pekerjaan apa yang akan dilakukan setelah lulus dari perguruan tinggi. Pemerintah telah merencanakan pelatihan kewirausahaan untuk dilaksanakan di perguruan tinggi, yang tujuannya adalah untuk menciptakan wirausaha muda yang kompeten dengan gelar sarjana untuk membantu pemerintah

mengurangi pengangguran. Pendidikan kewirausahaan harus membekali mahasiswa dengan pemahaman dan berwirausahaan pada saat mahasiswa lulus nanti. Minat merupakan salah satu faktor yang memotivasi seseorang untuk lebih giat bekerja dan mengoptimalkan potensi yang ada dengan memanfaatkan peluang yang ada. Selain itu, minat tidak muncul dengan sendirinya, melainkan dipengaruhi oleh faktor yang tumbuh dan berkembang.

Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Primagraha sudah menerapkan pendidikan kewirausahaan pada semester 4. Namun berdasarkan observasi dan wawancara, hanya sebagian kecil dari mahasiswa PPKn yang berwirausaha. Berdasarkan pengamatan peneliti, hanya sebagian kecil yaitu mahasiswa yang berhasil menjadi wirausaha yang kemungkinan disebabkan oleh motivasi awal dari mahasiswa untuk memulai usaha hanya untuk mendapatkan nilai. Oleh karena itu, motivasi kewirausahaan masih rendah. Peneliti kemudian mewawancarai salah satu dari mahasiswa prodi PPKn, mahasiswa tersebut menyatakan bahwa: “merasa masih takut untuk terjun ke dunia bisnis karena merasa kurang memiliki skill untuk mengelola dan takut akan resiko”.

Berdasarkan informasi tersebut peneliti menduga bahwa mahasiswa hanya berfokus dalam menyelesaikan mata kuliah kewirausahaan sehingga mahasiswa kurang memiliki motivasi untuk mengetahui seperti apa dunia wirausaha sehingga masih takut untuk memulai usaha. Selain itu, banyak yang percaya bahwa seorang pengusaha lahir karena faktor keturunan. Hanya keturunan pengusaha yang berhasil dalam kehidupan wirausaha. Anak-anak yang bukan keturunan dari pengusaha tidak mungkin akan berhasil dalam berwirausaha. Pada saat yang sama, ada juga yang percaya bahwa faktor bakat menentukan kesuksesan dalam berwirausaha. Dari kejadian inilah peneliti melihat permasalahan, dimana terlihat bahwa minat berwirausaha yang nyata terwujud tetapi bisa hilang meskipun mahasiswa belajar di mata kuliah kewirausaha.

Beberapa penelitian terkait kewirausahaan pada mahasiswa perguruan tinggi telah banyak dilakukan. Penelitian [Ani et al. \(2021\)](#) menemukan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha secara simultan terhadap sikap mental berwirausaha peserta didik. Adapun persamaan dari penelitian tersebut peneliti sama-sama meneliti peranan pendidikan kewirausahaan. Sedangkan yang menjadikan perbedaan pada penelitian tersebut berfokus pada motivasi berwirausaha kepada peserta didik. Sedangkan peneliti berfokus terhadap implementasi pendidikan kewirausahaan untuk menumbuhkan minat berwirausaha pada mahasiswa PPKn Universitas Primagraha. Hasil penelitian [Putri \(2017\)](#) menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan mempengaruhi minat mahasiswa berwirausaha. Selain itu lulusan perguruan tinggi Islam identik dengan lulusan termarginalkan dan lebih cocok untuk profesi yang menyangkut keagamaan. Hal ini menarik untuk dikaji lebih lanjut karena saat ini pemerintah memberikan banyak kesempatan kepada mahasiswa untuk berwirausaha dengan berbagai kegiatan pelatihan melalui kampus, seperti Program Mahasiswa Wirausaha, Program Kreativitas Mahasiswa yang bertujuan untuk menginisiasi mahasiswa untuk berwirausaha. Adapun persamaan dari penelitian tersebut peneliti sama-sama meneliti pendidikan kewirausahaan. Sedangkan yang menjadikan perbedaan pada penelitian tersebut berfokus pada apakah pendidikan kewirausahaan mempengaruhi minat mahasiswa berwirausaha motivasi berwirausaha. Sedangkan peneliti berfokus terhadap implementasi pendidikan kewirausahaan untuk menumbuhkan minat berwirausaha pada mahasiswa PPKn Universitas Primagraha.

Penelitian [Walipah & Niam \(2016\)](#) menunjukkan bahwa masalah sosial ekonomi seperti kemiskinan, pengangguran usia produktif menjadi tantangan utama bagi Indonesia saat memasuki pasar bebas dan persaingan global. Sebagai salah satu manusia terkemuka sumber daya, perguruan tinggi perlu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam berwirausaha. Berbagai macam faktor-faktor yang mempengaruhi niat berwirausaha pada siswa terutama sikap dan kontekstual faktor. Populasi adalah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Kanjuruhan Malang. Data dulu dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap positif berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa, sedangkan faktor kontekstual berpengaruh positif terhadap siswa niat wirausaha. Adapun persamaan dari penelitian tersebut peneliti sama-sama meneliti subjek penelitiannya adalah mahasiswa. Sedangkan yang menjadikan perbedaan pada penelitian tersebut berfokus pada

faktor-faktor yang mempengaruhi niat berwirausaha. Sedangkan peneliti berfokus terhadap implementasi pendidikan kewirausahaan untuk menumbuhkan minat berwirausaha pada mahasiswa PPKn Universitas Primagraha. Perbedaan selanjutnya, penelitian sebelumnya menggunakan metode eks-planatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

Penelitian [Yusuf & Susanti \(2020\)](#) menunjukkan bahwa: (1) pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha di kalangan mahasiswa FEB UMJ, (2) lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha di kalangan mahasiswa FEB UMJ, dan (3) pendidikan kewirausahaan dan lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha di kalangan mahasiswa FEB UMJ. Adapun persamaan dari penelitian tersebut peneliti sama-sama meneliti subjek penelitiannya adalah mahasiswa. Sedangkan yang menjadikan perbedaan pada penelitian tersebut berfokus pada pengaruh pendidikan kewirausahaan dan lingkungan terhadap minat berwirausaha. Sedangkan peneliti berfokus terhadap implementasi pendidikan kewirausahaan untuk menumbuhkan minat berwirausaha pada mahasiswa PPKn Universitas Primagraha. Perbedaan selanjutnya, penelitian sebelumnya menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

Mengacu pada latar belakang tersebut, mengingat pentingnya kewirausahaan untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan kewirausahaan sehingga tidak hanya bergantung pada pekerjaan, tetapi dapat mengelola usaha secara tepat dan dapat mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia. Kebaharuan penelitian ini dilihat dari penelitian sebelum-sebelumnya, penelitian dilakukan dengan menggunakan subjek mahasiswa dari fakultas ekonomi atau manajemen tetapi untuk penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan subjek mahasiswa dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan khususnya Prodi PPKn yang lulusannya bergelar S.Pd dan kebanyakan menjadi seorang guru.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui konsep pendidikan kewirausahaan pada prodi PPKn Universitas Primagraha, implementasi pendidikan kewirausahaan dalam perkuliahan untuk menumbuhkan minat berwirausaha pada mahasiswa prodi PPKn Universitas Primagraha, faktor yang dapat menumbuhkan minat berwirausaha mahasiswa prodi PPKn Universitas Primagraha, dan manfaat perkuliahan kewirausahaan bagi mahasiswa prodi PPKn Universitas Primagraha. Kontribusi penelitian ini dilakukan untuk memberikan sumbangsih pemikiran tentang implementasi pendidikan menumbuhkan minat berwirausaha pada mahasiswa prodi PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Primagraha.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Menurut [Hardani et al. \(2020\)](#) metodologi kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang perilaku orang yang diamati dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan. Penelitian kualitatif biasanya menyelidiki fenomena secara komprehensif dan mendalam, sedangkan data yang bersifat deskriptif sebanyak-banyaknya. Oleh karena itu, diperluas analisis induktif untuk menemukan makna sebenarnya dari fenomena yang diteliti. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyusun deskripsi, fakta, ciri-ciri dan hubungan-hubungan antara fenomena yang dipelajari secara sistematis, berbasis pakar dan tepat dengan mendeskripsikan apa yang dialami mahasiswa ketika mengembangkan minat berwirausaha. Untuk menyelidiki fenomena tersebut, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden, setelah itu peneliti mengumpulkan jawaban atas pertanyaan yang diajukan dari responden untuk dianalisis.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih mahasiswa program studi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (ppkn) universitas primagraha sebagai subjek penelitian untuk melihat bagaimana peranan pendidikan kewirausahaan dalam menumbuhkan minat berwirausaha. Berdasarkan hal tersebut, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana penerapan pendidikan kewirausahaan dalam menumbuhkan minat berwirausaha. Informasi dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sebanyak wawancara yang dilakukan dengan mahasiswa prodi ppkn universitas primagraha. Observasi dilakukan dengan melihat kegiatan perkuliahan mahasiswa secara langsung dari hasil rekaman. Dokumentasi dilakukan



dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang terkait dengan perkuliahan dan mahasiswa. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan pengumpulan dokumen. Metode analisis data dilakukan dalam siklus yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan kewirausahaan diintegrasikan ke dalam mata kuliah kewirausahaan yang memperkenalkan mahasiswa pada dunia wirausaha. Adanya mata kuliah kewirausahaan ini merupakan upaya untuk mengembangkan minat dan keterampilan mahasiswa sehingga diharapkan mahasiswa mampu berwirausaha setelah lulus. Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap Menurut dosen yang mengajar mata kuliah kewirausahaan di prodi PPKn UPG pada bulan Januari 2023 adalah sebagai berikut:

*“Awalnya membuat RPS (Rencana Pembelajaran Semester) dalam mata kuliah wirausaha. Saya akan mempresentasikan terlebih dahulu materi dasar kewirausahaan dan teori. Materi terkait dengan bisnis, manajemen Sumber Daya Manusia (SDM), strategi, layanan pelanggan yang baik, dll kemudian praktik. Mengenai praktik mahasiswa diminta untuk observasi UMKM di sekeliling mereka dalam tugas kelompok lalu melakukan presentasi untuk hasil observasinya. Kemudian praktik terlebih dahulu menyusun business plan kemudian menganalisisnya sehingga menjadi bentuk usaha yang laku dijual. Membuat label, packing, proses dan evaluasi yang akan mahasiswa buat dan untuk nilai akhirnya membuat jurnal dari ide wirausaha yang mahasiswa buat”.*

Penerapan pendidikan kewirausahaan untuk mengembangkan sikap kewirausahaan dengan materi yang diberikan kepada mahasiswa yang dapat diintegrasikan dengan materi di perguruan tinggi. Materi yang dikembangkan untuk mahasiswa adalah dorongan pembelajaran terkait kewirausahaannya di kampus. Untuk mengembangkan sikap kewirausahaan melalui pendidikan kewirausahaan, perencanaan harus dilakukan dengan melibatkan dosen atau kalangan dekat seperti karyawan dan lain-lain, mahasiswa dan lingkungan untuk mengidentifikasi perkembangan yang relevan. Sikap kewirausahaan berperan penting dalam jiwa kewirausahaan, keterampilan dan kolaborasi menciptakan kewirausahaan yang mengubah tantangan menjadi peluang. Menurut depdiknas, tujuan pendidikan kewirausahaan adalah untuk membentuk orang secara utuh, artinya selain sifat manusia juga memiliki pemahaman dan kewirausahaan.

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Universitas Primagraha berusaha memfasilitasi pendidikan mahasiswanya. Prodi Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Primagraha juga membantu mahasiswa mengembangkan minat dan bakatnya dengan menyelenggarakan mata kuliah kewirausahaan. Proses pendidikan dan pembelajaran bertujuan agar mahasiswa menerima informasi sebanyak-banyaknya sehingga kepandaian dan kecerdasan menjadi fokus utama. Berdasarkan wawancara dengan LRT mahasiswa prodi PPKn Universitas Primagraha:

*“Alhamdulillah lancar dengan diberikan materi-materi untuk pertemuan-pertemuan awal lalu kita juga pernah melakukan observasi terkait UMKM di sekeliling kita dan seperti biasa presentasi untuk hasil observasinya, bahkan kita juga sempat membuat label, packing untuk produk/jasa yang akan kita buat dan untuk nilai akhirnya kita membuat jurnal dari ide bisnis kita”.*

Hasil tersebut sejalan dengan pernyataan Walipah & Naim (2016) bahwa sistem pembelajaran dapat mendorong munculnya ide-ide kreatif, menyediakan infrastruktur yang diperlukan untuk kewirausahaan di kampus dan contoh kewirausahaan yang berhasil di lingkungan kampus dapat meningkatkan niat mahasiswa untuk berwirausaha. Memberikan materi kepada siswa untuk memahami bagaimana kewirausahaan secara langsung, dosen memberikan tugas berupa praktik kewirausahaan. Berdasarkan wawancara dengan K mahasiswa prodi PPKn Universitas Primagraha:

*“Di waktu semester 4 waktu itu kita mempelajari terkait dengan pengertian dan macam-macam UMKM dan kita juga harus mewawancarai salah satu UMKM dan nanti kita presentasikan terkait produk, packing dan alat bantu untuk promosi”.*

Sejalan dengan pendapat Jiang et al. (2017), kurikulum pendidikan tinggi yang memuat mata kuliah kewirausahaan dan praktik kewirausahaan serta banyaknya kesempatan yang diberikan pemerintah kepada mahasiswa untuk menginisiasi mahasiswa untuk berwirausaha seyogyanya semakin meningkatkan minat wirausaha para mahasiswa. Beberapa bukti empiris menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan memberikan dampak positif terhadap minat kewirausahaan. Tidak

dapat disangkal bahwa mata kuliah kewirausahaan memiliki peran yang sangat penting dalam minat mahasiswa untuk berwirausaha. Pembelajaran kewirausahaan memungkinkan proses kolaboratif dengan banyak pihak yang terlibat dalam proses tersebut. Bagaimanapun pembelajaran memberikan mahasiswa pengalaman baru. Mahasiswa tidak hanya mampu secara intelektual, tetapi juga memiliki kemampuan untuk melakukan aktivitas kehidupan, mahasiswa sudah bisa menghadapi kehidupan hanya dengan dibekali keterampilan kewirausahaan dalam proses pendidikan, pembelajaran dan pelatihan di lingkungan pendidikan.

Nilai-nilai kewirausahaan dapat ditanamkan kepada mahasiswa melalui berbagai kegiatan belajar mengajar. Dosen dengan pengetahuan dan pemahaman tentang wirausaha mampu membimbing mahasiswa dalam pendirian dan pengembangan usaha sehingga mempercepat pertumbuhan wirausaha baru. Universitas diharapkan lebih aktif dalam menciptakan jiwa wirausaha di kampus yang dapat menciptakan kewirausahaan pada mahasiswa antara lain dengan menyediakan infrastruktur dan sumber daya yang memadai dan menciptakan lingkungan yang kondusif yang dapat membentuk pola pikir mahasiswa untuk berwirausaha.

Program mata kuliah kewirausahaan tidak cukup untuk mengembangkan bakat atau minat berwirausaha, harus ada program berkelanjutan seperti Gemilang Mart (G-Mart) merupakan wadah kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas, kreativitas mahasiswa serta perekonomian Kota Serang dalam berwirausaha. Bahkan G-Mart telah berkolaborasi dengan Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (Hipmi) Banten serta Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kota Serang sebagai mitra usaha. Disajikan pula berbagai macam seperti *food and beverage* (keripik, kerupuk pedas, coklat, roti manis dll), tradisional *fashion* (tas dan dompet rajut), G-Café.

Diharapkan kedepannya G-Mart bisa menjadi pusat berwirausaha untuk anak mahasiswa Universitas Primagraha dalam meningkatkan produktivitasnya. Untuk mensupport produk usaha mahasiswa yang masih bingung memasarkan produk usaha mahasiswa. G-mart juga akan memasarkan produk usahanya ke minimarket terdekat agar mahasiswa mengenal karya mahasiswa Universitas Primagraha. Harapannya dengan adanya G-Mart bisa menjadi wadah UMKM di Serang banten khususnya untuk mahasiswa Universitas Primagraha dalam memasarkan produknya, terutama yang baru merintis usaha dan dengan adanya G-Mart dapat membantu memperkenalkan dan menyebarkan produk-produk khas Banten. Dengan belajar dari G-mart yang baru 2 bulan yang lalu dibuka dapat mendukung kinerja operasi secara optimal dan sukses. Berdasarkan wawancara dengan Y mahasiswa prodi PPKn Universitas Primagraha:

*“Dalam mata kuliah kewirausahaan ini dapat menambah pemahaman kepada kita, maka dengan pemahaman tersebut kita dapat memberanikan diri. Untuk melakukan usaha, tetapi UPG baru saja membuka G-Mart sehingga dapat mengarahkan minat kami untuk berwirausaha. Sehingga kegiatan berupa wirausaha dapat terlaksana dengan maksimal”.*

Dengan demikian, dengan adanya mata kuliah kewirausahaan sudah ada dalam RPS (Rencana Pembelajaran Semester), materi-materi dan praktik kewirausahaan juga sudah secara langsung dilakukan oleh mahasiswa sehingga mahasiswa mendapatkan pengalaman, semangat dan keterampilan tambahan yang diperlukan serta mengembangkan minat mahasiswa dalam berwirausaha, yang juga memberikan bekal pengetahuan dan untuk mempersiapkan masa depan sebagai pengusaha muda dan mampu menunjang perekonomian dirinya, keluarganya, dan bangsa. Pada saat yang sama, Universitas sudah membuka peluang berupa adanya G-mart bagi mahasiswa UPG untuk mengarahkan minat usahanya.

Proses belajar mengajar yang diberikan oleh dosen mendorong minat mahasiswa dalam berwirausaha merupakan faktor yang berpengaruh penting dalam menentukan sikap kewirausahaan di masa depan, dimana dosen berperan penting dalam pembelajaran. kewirausahaan bagi mahasiswa untuk meningkatkan minat berwirausaha yang dirasakan dalam mata kuliah kewirausahaan dalam prosesnya, maka harus lebih ditekankan pada pemberian contoh dan bimbingan. Visi dari pendidikan kewirausahaan yang harus diberikan kepada mahasiswa melalui integrasi pembelajaran. Program pendidikan dan pelatihan dalam kewirausahaan akan menjadi bagian yang tidak cukup dengan hanya teori atau konsep tentang kewirausahaan. Dalam pendidikan dan pembelajaran kewirausahaan, mata kuliah tersebut menawarkan berbagai latihan yang sesuai seperti yang dilakukan oleh dosen mata

kuliah kewirausahaan:

*“Melakukan metode atau strategi dengan memberikan materi yang dapat dipahami mahasiswa. Materi pembelajaran juga divariasikan dengan memberikan materi, membuat dokumen video dengan penjelasan power point agar mahasiswa benar-benar memahami wirausaha tersebut dan menggali minat mahasiswa. Saya juga menggunakan strategi menarik yang tidak hanya teori tetapi harus disertai dengan praktik penjualan langsung di lapangan, sehingga mahasiswa benar-benar mengalami apa yang diajarkan dalam teori, bagaimana menemukan ide dan bagaimana mengikuti perkembangan pengusaha yang ada saat ini, baik secara offline dan online. Strategi untuk menumbuhkan minat berwirausahaan mahasiswa adalah banyak praktik, memperkenalkan tokoh wirausaha yang merupakan praktisi langsung dalam tingkat nasional melalui webinar. Saya juga menampilkan kata-kata motivasi pengusaha, saya berikan juga alasannya. Belum lagi jika kita memulai dengan niat baik dalam segala hal”.*

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian [Sieger et al. \(2011\)](#) mayoritas dari perguruan tinggi menawarkan kegiatan yang berkaitan dengan perencanaan bisnis, inovasi dan kolaborasi dengan pengusaha sukses untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa di perguruan tinggi perlu diadakan kerjasama misalnya mengadakan kegiatan seminar. Ditambahkan lagi dari hasil penelitian [Rinawiyanti et al. \(2017\)](#) dalam menunaikan tugasnya, dosen tidak membatasi diri dengan kata-kata ucapan, tetapi juga harus berupa tingkah laku, tindakan dan pemberian teladan yang baik bagi mahasiswa. Bisa dikatakan dosen merupakan pilar utama pengembangan kewirausahaan di perguruan tinggi.

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dosen berusaha untuk meningkatkan minat berwirausaha di kalangan mahasiswa dengan antusias yang tinggi. Dosen juga memperkenalkan pengusaha melalui webinar sehingga mahasiswa dapat memperoleh pengalaman dunia nyata langsung dari pengusaha. Tidak hanya diberikan materi atau teori saja, tetapi juga harus dengan praktik, sehingga mahasiswa secara mendalam mengalami apa yang disajikan dalam materi atau teori. Berdasarkan wawancara dengan S mahasiswa prodi PPKn Universitas Primagraha :

*“Cara mengajar dosen dengan pemberian teori dan materi. Pembelajaran yang aktif, dan menjelaskan metode-metode cara berwirausaha yang baik dan benar. Kemudian sesuai dengan materi dan teori yang diberikan kepada kami, dosen juga memberikan tugas langsung untuk praktik menjadi wirausaha. Pembelajaran yang aktif”.*

Sejalan dengan dengan hasil penelitian [Rinawiyanti et al. \(2015\)](#) juga menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan harus ditingkatkan dengan memberikan materi yang menarik dan menyelesaikan kegiatan praktik untuk mempersiapkan mahasiswa untuk berwirausaha setelah lulus.

Mata kuliah kewirausahaan yang terdiri dari materi yang disampaikan dan metode penyampaian akan berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Mata kuliah kewirausahaan mempengaruhi minat mahasiswa untuk berwirausaha. Hal ini dapat dilihat ketika prodi melaksanakan mata kuliah kewirausahaan, bahwa materi yang disampaikan dan cara penyampaian materi meningkatkan minat mahasiswa. Materi yang disampaikan berperan besar bagi mahasiswa karena dengan memberikan materi baru pengetahuan mahasiswa akan bertambah. Selain itu, metode penyampaian materi yang baik akan mengantarkan mahasiswa pada pemahaman yang mendalam sehingga siswa dapat menguasai pembelajaran yang diberikan. Berdasarkan wawancara dengan M mahasiswa prodi PPKn Universitas Primagraha : *“Minat berwirausaha timbul karena banyak belajar dari banyak hal seperti orang-orang yang sudah terjun di dunia tersebut akhirnya membuat saya ingin memulai untuk melakukannya setelah mengetahui tahap-tahapnya”.*

Menurut [Budi & Fabianus \(2018\)](#), minat berwirausaha adalah keadaan yang terjadi ketika seseorang melihat ciri atau makna sementara dari situasi sehubungan dengan keinginan atau kebutuhannya sendiri. Dengan demikian dapat diartikan bahwa minat berwirausaha adalah keinginan berwirausaha yang kuat daei seseorang, tanpa didasari atau tidak, yang terpuaskan dengan perilaku tertentu. Berdasarkan wawancara dengan F mahasiswa prodi PPKn Universitas Primagraha: *“Ketika kita sudah mengetahui pengetahuan untuk berwirausaha dan mempunyai tekad besar untuk berwirausaha dengan mempunyai usaha sendiri, memiliki banyak goals yang ingin didapatkan dari wirausaha tersebut dengan jangan terlalu mengingat-ingat kegagalan-gagalan yang terjadi”.*

Minat wirausaha adalah minat pada wirausaha dan keinginan yang berkaitan dengan wirausaha ([Baskara & Has, 2018](#)). Minat wirausaha muncul karena didahului oleh pengetahuan tentang kewirausahaan kemudian dilanjutkan dengan ikut serta dalam memperoleh pengalaman yang pada

akhirnya menimbulkan keinginan untuk melakukan kegiatan tersebut (Kurniawan et al., 2021). Minat berwirausaha tidak akan muncul dalam semalam, tetapi dapat dipupuk dan dikembangkan. Berdasarkan wawancara dengan P mahasiswa prodi PPKn Universitas Primagraha: *"Ketika kita sudah mengetahui basic tentang kewirausahaan maka akan timbul minat untuk berwirausaha."*

Sejalan dengan penelitian terdahulu Jiang et al (2017) tentang pentingnya pendidikan kewirausahaan pada Perguruan Tinggi memberikan hasil bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat kewirausahaan. Menumbuhkan minat berwirausaha pada hakikatnya menekankan pada pelaksanaan sikap, dimana siswa dibimbing secara aktif untuk ikut serta dalam menumbuh kembangkan minat tersebut, sehingga mulai dari perencanaan, strategi hingga proses yaitu mahasiswa diberikan dengan sungguh-sungguh. Berdasarkan wawancara dengan SS mahasiswa prodi PPKn Universitas Primagraha: *"Dosen dalam mata kuliah kewirausahaan memberikan arahan-arahan seperti motivasi untuk berwirausaha kedepannya seperti apa dan hasilnya seperti apa, apa saja yang perlu dilakukan dan tidak dilakukan membuat saya menjadi berminat untuk berwirausaha"*.

Minat berwirausaha merupakan gejala psikologis dari fokus perhatian dan perasaan senang dalam melakukan sesuatu bagi wirausaha karena mendatangkan manfaat baginya. Minat menjadi wirausaha diartikan sebagai keinginan seseorang untuk bekerja secara mandiri (berwirausaha) atau menjalankan usaha sendiri. Melihat kondisi tersebut berarti banyak mahasiswa yang banyak membutuhkan wawasan yang benar terlebih dahulu baru kemudian mempraktikannya sehingga berwirausaha memiliki dasar atau landasan untuk tujuan yang diinginkan supaya bisa tercapai. Berdasarkan wawancara dengan SM mahasiswa prodi PPKn Universitas Primagraha: *"Dengan materi-materi yang sudah disampaikan pada saat mata kuliah kewirausahaan saya menjadi banyak tahu tentang bagaimana menjadi seorang wirausaha yang baik dan juga saya termotivasi untuk menjadi wirausaha setelah mengunjungi beberapa UMKM di daerah"*.

Di sisi lain, dosen menyalurkan keberanian mahasiswa untuk berwirausaha, prodi dengan adanya mata kuliah kewirausahaan yang praktis dan menarik mampu membangkitkan minat mahasiswa untuk berwirausaha. Berdasarkan wawancara dengan SM mahasiswa prodi PPKn Universitas Primagraha: *"Membangun suatu wirausaha itu harus dimulai dengan keberanian, ketekunan dan percaya diri. Jika seseorang itu tidak memiliki hal tersebut maka akan susah dalam mengembangkan usaha yang akan dia bangun nantinya"*.

Kunci untuk memotivasi mahasiswa agar percaya diri dalam menjalankan usahanya sendiri dengan membangun karakter wirausaha yaitu percaya diri, optimis, mandiri, jujur, terintegrasi, dewasa, seimbang, berpusat pada diri sendiri dan bertekad untuk menjadi kuat. Partisipasi dosen sebagai pengajar merupakan hal yang menarik, walaupun frekuensi komunikasi dengan siswa tidak sesering anatar mahasiswa dengan teman, namun dosen juga mempengaruhi minat siswa dalam berwirausaha, hal itu dapat terjadi melalui proses pembelajaran di kelas.

Pembelajaran yang diberikan oleh dosen berupa materi dan praktik. Salah satu upaya yang dilakukan oleh dosen adalah memberikan motivasi kepada mahasiswa agar memiliki karakter yang percaya diri, berani menghadapi resiko yang diambil, dan dosen mengajarkan agar mahasiswa dapat memiliki karakter wirausaha yaitu kreativitas dan inovatif. Selain itu dosen juga memberitahukan tentang seminar kewirausahaan agar mahasiswa dapat langsung termotivasi untuk berwirausaha, pada pratiknya mahasiswa membuat produk untuk dijual, sebelum membuat produk, mahasiswa diajarkan dengan membuat label, packing kemudian membuat produk. Produk dibuat semenarik mungkin agar calon pembeli tertarik untuk membelinya. Dalam praktik dikatakan berhasil jika mahasiswa dapat mempersentasikan hasil penjualannya berupa dengan cari mencari pasar, melayani pelanggan dan mengevaluasi sehingga mahasiswa lebih berpengalaman dan memiliki keterampilan wirausaha yang baik.

Mahasiswa tidak mendapatkan pengalaman belajar kewirausahaan lebih banyak karena lebih banyak materi dan teori yang ditawarkan, walaupun mata kuliah kewirausahaan hanya fokus pada teori, namun tidak menutup kemungkinan bahwa mata kuliah ini dapat meningkatkan minat berwirausaha. Minat wirausaha pada diri seseorang tidak muncul tiba-tiba, tetapi dapat dipupuk dan dikembangkan. Faktor yang mempengaruhi kewirausahaan adalah keinginan untuk sukses, rasa ingin tahu, keberanian mengambil resiko, pendidikan dan pengalaman. Dosen kewirausahaan prodi PPKn mengemukakan bahwa:

*“Yang mempengaruhi seorang untuk menjadi wirausaha dapat disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah ketika mahasiswa mengetahui apa itu kewirausahaan. Oleh karena itu, seseorang harus memiliki pemahaman yang matang tentang wirausahaan. Maka mahasiswa memiliki keinginan untuk merasakan kebebasan dalam berwirausaha. Mengenai faktor eksternal, saya perhatikan bahwa mahasiswa benar-benar berasal dari lingkungan keluarga yang berwirausaha sehingga mereka tahu apa itu wirausaha”.*

Temuan ini memperkuat hasil penelitian [Kardasih et al. \(2013\)](#) yang menyatakan bahwa minat berwirausaha tidak hanya dipengaruhi orang tua yang sudah berwirausaha, tetapi teman yang sudah terjun terlebih dahulu ke bidang wirausaha. Teman yang sukses sebagai pengusaha berpengaruh positif dalam memulai usaha karena diyakini bisa sukses juga seperti temannya. Berdasarkan wawancara dengan D mahasiswa prodi PPKn Universitas Primagraha: *“faktor internal sebagai seorang mahasiswa yang ingin berwirausaha adalah dari dirinya sendiri sedangkan faktor internalnya adalah dukungan dari lingkungan”.*

Sejalan dengan pendapat [Mopangga \(2014\)](#) mengatakan bahwa pada dasarnya pembentukan jiwa kewirausahaan dipengaruhi oleh faktor internal, eksternal dan kontekstual. Faktor internal berasal dari dalam diri dapat berupa sifat-sifat personal, sikap, kemauan dan kemampuan individu yang dapat memberi kekuatan individu untuk berwirausaha. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri pelaku *entrepreneur* seperti keluarga, masyarakat, lingkungan usaha, dan lingkungan sosial ekonomi lainnya. Faktor-faktor tersebut berperan dalam menumbuhkan motivasi kewirausahaan.

Faktor yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha yaitu faktor internal dari diri sendiri, orang pasti memiliki harapan yang ingin dicapai, motivasi berasal dari internal dan kepribadian sehingga hal ini dapat mempengaruhi seseorang untuk menjadi seorang wirausaha kemudian pelatihan yang dilakukan sendiri atau sering membaca buku profil tentang pengusaha, melihat-melihat pengusaha bagaimana mereka mendapat keuntungan dll. Faktor eksternal, memotivasi minat berwirausaha mahasiswa dalam dirinya, dimana terdapat harapan untuk berprestasi, keinginan untuk merasakan kebebasan dalam bekerja, motivasi dan kepribadian yang timbul dari dalam. Dosen memberikan materi, motivasi dan pelatihan kepada mahasiswa untuk menumbuhkan minat berwirausaha, adanya latihan wirausaha, seminar dan dai sisi kampus dengan adanya G-Mart. Berdasarkan wawancara dengan SM mahasiswa prodi PPKn Universitas Primagraha :

*“Faktor internal dalam berwirausaha khususnya mahasiswa adalah rasa ingin mencoba hal-hal baru, kemudian karena kondisi tertentu yang mengharuskan mahasiswa tersebut memutar otak bagaimana caranya bisa menghasilkan uang sendiri. Faktor eksternal adalah motivasi dari orang-orang lingkungan sekitar kita juga sangat berpengaruh”.*

Hasil penelitian Lingkungan menurut [Bandura \(2015\)](#) merupakan suatu media yang mempengaruhi pertumbuhan manusia atau hewan Dorongan dari lingkungan sekitar mahasiswa tersebut akan memberikan pengaruh baik bagi minat berwirausaha mahasiswa. Berdasarkan wawancara dengan K mahasiswa prodi PPKn Universitas Primagraha:

*“Faktor internal untuk seukuran mahasiswa dalam menjalankan atau menumbuhkan rasa untuk berwirausaha yaitu faktor lingkungan dan seseorang itu punya rasa keinginan yang tinggi untuk mencapai tujuannya, sedangkan faktor eksternalnya adalah motivasi untuk membangkitkan jiwa dalam mencapai tujuannya”.*

Sejalan dengan penemuan penelitian [Sari \(2013\)](#), menyatakan bahwa faktor dominan motivasi mahasiswa berwirausaha adalah faktor kesempatan, faktor kepuasan, dan faktor kebebasan. Selanjutnya menurut [Sari \(2013\)](#), terdapat faktor-faktor yang dapat memotivasi mahasiswa berwirausaha diantaranya adalah keberhasilan diri, toleransi akan risiko, dan kebebasan dalam bekerja. Ketiga faktor ini menjadi penting untuk diteliti kembali karena dalam penelitian terdahulu, terbukti ketiga faktor ini signifikan mempengaruhi motivasi mahasiswa untuk berwirausaha.

Jika dosen dan salah satu mahasiswa menspesifikasikan faktor menumbuhkan minat berwirausaha berdasarkan dua hal yaitu internal dan eksternal, berbeda dengan mahasiswa selanjutnya. Mahasiswa ini lebih menspesifikasikannya dengan istilah faktor pendukung dan faktor penghambat. Berdasarkan wawancara dengan F mahasiswa prodi PPKn Universitas Primagraha:

*“faktor pendukung adalah niat yang kuat untuk membuka usaha/bisnis, adanya modal, partner yang sama-sama ingin membuka usaha, dukungan pihak keluarga dan teman-teman juga, serta peluang/goals yang*

*didapatkan dari wirausaha. Kalau penghambat minat dalam berwirausaha adalah punya pikiran gagalnya dalam berwirausaha, tidak balik modal, rugi, produk tidak laku dan kompetitor juga jadi penghambat kita untuk membuka usaha”.*

Lingkungan keluarga yang positif terhadap minat wirausaha mahasiswa dimana semakin kondusif lingkungan keluarga makan minat berwirausaha semakin tumbuh (Sintya, 2019). Berdasarkan wawancara dengan SS mahasiswa prodi PPKn Universitas Primagraha:

*“Ada beberapa faktor pendukungnya yaitu faktor management, faktor SDM nya, inovasi produk, lingkungan keluarga, lingkungan sekitar dan motivasi. Sedangkan faktor penghambat dari menumbuhkan minat seseorang untuk berwirausaha ada beberapa faktor, contohnya gengsi, malas, tidak percaya diri, tidak berani untuk menanggung sebab dan akibatnya setelah berwirausaha/takut rugi”.*

Penelitian Melayani (2017) menguraikan lingkungan keluarga adalah lingkungan masyarakat yang terkecil yang terdiri dari ayah, ibu, anak, dan anggota keluarga lain. Lingkungan keluarga inilah yang menjadi dasar pendidikan untuk tumbuh dan berkembangnya seseorang. Lingkungan sosial menunjukkan hubungan antar masyarakat serta berbagai sistem norma di sekitar individu atau kelompok manusia yang mempengaruhi tingkah laku mereka dan interaksinya. Berdasarkan wawancara dengan SM mahasiswa prodi PPKn Universitas Primagraha: *“ketika mengikuti perkuliahan kewirausahaan sebelumnya tidak memiliki motivasi untuk berwirausaha tetapi ketika sudah mendapatkan ilmu, praktik secara langsung jadi memiliki motivasi untuk membuka wirausaha”.*

Motivasi berwirausaha tidak dibawa sejak lahir, tetapi suatu proses yang dipelajari, dilatih, ditingkatkan dan dikembangkan (Latief et al., 2018; Syardiansah et al., 2020). Motivasi berwirausaha merupakan suatu keadaan yang timbul dalam diri seseorang untuk mengambil tindakan atau mencapai tujuan dalam bidang kewirausahaan.

Dosen mata kuliah kewirausahaan memberikan materi, motivasi dan praktik kepada mahasiswa sehingga berminat untuk berwirausaha. Faktor yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha seorang terdiri dari beberapa faktor yaitu faktor internal, seperti keinginan dari dalam diri seseorang untuk mencapai suatu keinginan dan kebutuhan material, uang sebagai faktor internal, kemudian minat dipupuk oleh faktor eksternal yaitu faktor pendidikan formal atau dari lingkungan wirausaha, sehingga dapat melihat secara langsung bagaimana mencari uang, menjalankan usaha, dll. Sejalan dengan hasil penelitian Latief et al. (2018) dan Syardiansah et al. (2020), sebagai upaya meningkatkan minat berwirausaha masyarakat khususnya mahasiswa, perguruan tinggi memberikan mata kuliah kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan tidak hanya memberikan landasan teoritis mengenai konsep kewirausahaan tetapi membentuk sikap, perilaku, dan pola pikir (*mindset*) seorang wirausahawan (*entrepreneur*) sejati sehingga mengarahkan mereka untuk memilih berwirausaha sebagai pilihan karir. Hal ini merupakan investasi modal manusia untuk mempersiapkan mahasiswa dalam memulai bisnis baru melalui integrasi pengalaman, ketrampilan dan pengetahuan untuk mengembangkan dan memperluas sebuah bisnis. Adapun faktor pendukung bahwa seorang akan tertatik untuk berwirausaha yaitu dengan keinginan untuk mendapatkan penghasilan tambahan sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, sedangkan faktor penghambatnya adalah kekuangan modal, gengsi dan juga kurang berani karena jurang pengalaman dan takut gagal atau rugi saat memulai usaha.

Dampak dari mata kuliah kewirausahaan ini adalah mahasiswa diharapkan mampu menjalankan usaha sendiri saat masih kuliah atau setelah lulus. Berdasarkan wawancara dengan F mahasiswa prodi PPKn Universitas Primagraha: *“yang awalnya tidak ada minat untuk berwirausaha sekarang jadi punya dan bahkan bertekad dan sedikit tau/mengerti tentang ilmu berwirausaha”.* Sejalan dengan wawancara dengan M mahasiswa prodi PPKn Universitas Primagraha: *“saya mempunyai planning untuk kedepannya bagaimana menjadi seorang wirausaha yang baik”.*

Menciptakan seorang wirausaha dapat dimulai melalui pendidikan kewirausahaan yang diajarkan di perguruan tinggi, akan tetapi akan lebih cepat apabila pendidikan kewirausahaan juga diterapkan dalam lingkungan keluarga, masyarakat dan lembaga pendidikan (Mora et al., 2020; Latief et al., 2019). Pendidikan Kewirausahaan diharapkan mampu membangkitkan motivasi berwirausaha bagi para mahasiswa, berdikari dan berkarya dan mengembangkan berkontribusi mengembangkan perekonomian nasional. Berdasarkan wawancara dengan F mahasiswa prodi PPKn Universitas Primagraha: *“manfaat yang saya rasakan tentunya menambah wawasan yang berhubungan dengan kewirausahaan, dapat memahami dari seluk beluk kewirausahaan dan berguna di masa yang akan*

*mendatang*”. Sejalan dengan penelitian Dessyana & Riyanti (2017) menjelaskan proses *entrepreneurial* bukanlah hal mudah sehingga diperlukan *entrepreneurial self efficacy* untuk mendorong kesuksesan dalam bisnis.

Apabila peserta didik memiliki kemauan atau minat kuat untuk memulai usaha maka dicari faktor lain yang dapat mewujudkan keinginan tersebut yaitu lingkungan pendidikan yang berkaitan dengan pembelajaran kewirausahaan dan tenaga pendidik yang membangkitkan minat berwirausaha dan nilai pendidikan bisnis (Nova & Ida, 2017). Minat mahasiswa yang ingin berwirausaha menunjukkan bahwa pembelajaran mata kuliah kewirausahaan memegang peranan yang sangat penting, sebagaimana ditunjukkan dari wawancara dengan mahasiswa yang benar-benar ingin berwirausaha. Disisi lain, menunjukkan bahwa mahasiswa yang berani menciptakan kewirausahaan yang didorong oleh dosen mata kuliah maupun pihak prodi yang memberikan mata kuliah kewirausahaan yang praktis dan menarik dapat membangkitkan minat mahasiswa untuk berwirausaha. Banyaknya anak muda yang tertarik dan melirik profesi wirausaha yang memiliki masa depan yang sangat menjanjikan. Diantara anak-anak pejabat, para lulusan sarjana dan diploma perguruan tinggi, sudah mulai bekerja di sektor komersial. Anak muda masa kini, dengan berbagai latar belakang profesi orang tua, mulai melirik sektor korporasi. Alasannya adalah meningkatnya persaingan diantara para pencari kerja. Tempat yang tersedia mulai menyempit. Posisi PNS kurang menarik, ditambah lagi dengan kebijakan *zero growth* pemerintah di sektor kepegawaian.

Bentuk pembelajaran atau mata kuliah kewirausahaan yang dapat membangkitkan minat berwirausaha mahasiswa adalah hal yang positif selama mahasiswa berminat untuk mengelola usahanya sendiri. Pendidikan kewirausahaan merupakan faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk berwirausaha. Oleh karena itu, pendidikan kewirausahaan harus ditingkatkan agar pengetahuan mengubah pola pikir terhadap minat berwirausaha. Dengan materi yang telah diajarkan pada saat mata kuliah kewirausahaan harus penuh dengan informasi, pengetahuan yang diperoleh dari teori kewirausahaan untuk mahasiswa dari dosen. Akhirnya informasi yang diolah mengarahkan pada pengelolaan materi yang optimal dan dapat terwujud serta terjadi perubahan sikap dan perilaku. Dan dengan wirausaha dapat membantu menegakkan kemiskinan dan mensejahterakan rakyat. Wirausaha memberikan peluang bagi rakyat untuk membuka usahanya sendiri. Wirausaha juga membuka banyak lapangan pekerjaan, mengurangi pengangguran, dan menambah pendapatan per kapita rakyat yang secara otomatis menggerakkan perekonomian bangsa.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa konsep pendidikan kewirausahaan diintegrasikan dalam mata kuliah kewirausahaan untuk mahasiswa prodi PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Primagraha artinya pendidikan kewirausahaan masuk dalam mata kuliah kewirausahaan. Indikator berupa nilai kewirausahaan dimuat dalam Rencana Pembelajaran Semester. Mata kuliah kewirausahaan bertujuan agar mahasiswa memiliki semangat dan keterampilan tambahan yang dibutuhkan untuk menjadi wirausahawan yang sukses di masa depan setelah lulus sehingga dapat mendukung perekonomian negara. Pelaksanaan proses pembelajaran mata kuliah kewirausahaan dosen memberikan materi, teori dan praktik, dalam praktiknya lembaga pendidikan baru saja menyediakan fasilitas yaitu G-Mart agar mahasiswa dapat diarahkan minat dan keterampilannya untuk mengembangkan kewirausahaan di dunia bisnis.

Menerapkan pendidikan kewirausahaan dalam perkuliahan untuk membangkitkan minat berwirausaha pada mahasiswa prodi PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Primagraha dengan mengintegrasikan materi dalam bentuk pembelajaran dan bentuk praktik. Salah satu upaya dosen adalah memberikan motivasi agar mahasiswa memiliki sifat percaya diri, sehingga lahir keberanian untuk bertindak melawan resiko yang diambil, dan dosen mengajarkan bahwa mahasiswa harus memiliki sifat wirausaha yaitu kreatif, inovatif. Tidak hanya itu, dosen juga mewajibkan mahasiswa untuk mengikuti seminar kewirausahaan agar mahasiswa dapat termotivasi langsung dari pelatihan kewirausahaan, pada praktiknya mahasiswa membuat produk untuk dijual, sebelum membuat produk, mahasiswa diajarkan dengan membuat label, packing kemudian membuat produk. Produk dibuat semenarik mungkin agar calon pembeli



tertarik untuk membelinya. Dalam praktik dikatakan berhasil jika mahasiswa dapat mempersentasikan hasil penjualannya berupa dengan cari mencari pasar, melayani pelanggan dan mengevaluasi sehingga mahasiswa lebih berpengalaman dan memiliki keterampilan wirausaha yang baik. Minat berwirausaha dapat dipicu oleh faktor internal dan eksternal. Faktor yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha seorang terdiri dari beberapa faktor yaitu faktor internal, seperti keinginan dari dalam diri seseorang untuk mencapai suatu keinginan dan kebutuhan material, uang sebagai faktor internal, kemudian minat dipupuk oleh faktor eksternal yaitu faktor pendidikan formal atau dari lingkungan wirausaha, sehingga dapat melihat secara langsung bagaimana mencari uang, menjalankan usaha, dll. Adapun faktor pendukung bahwa seorang akan tertatik untuk berwirausaha yaitu dengan keinginan untuk mendapatkan penghasilan tambahan sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, sedanglan faktor penghambatnya adalah kekuarnagan modal, gensi dan juga kurang berani karena jurang pengalaman dan takut gagal atau rugi saat memulai usaha.

Dampak kuliah kewirausahaan prodi PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Primagraha, memberikan ilmu dan keterampilan wirausaha. Harapan kedepannya mahasiswa mampu menjalankan usaha sendiri terlepas dari apakah saat masih dalam proses perkuliahan atau sudah lulus dari perguruan tinggi. Karena pendidikan kewirausahaan diintegrasikan dalam mata kuliah kewirausahaan secara umum memberikan dampak yang baik bagi mahasiswa. Mahasiswa bisa mendapatkan banyak dari praktik kewirausahaan, misalnya mahasiswa akan menambah pemahaman tentang dunia wirausaha dan dapat meningkatkan kreativitas mahasiswa dalam menghasilkan uang dengan membuat produk atau menjual produk orang lain. format pembelajaran dan topik mata kuliah untuk membangkitkan minat mahasiswa dalam berwirausaha, memiliki banyak manfaat yang diberikan agar mahasiswa tertarik untuk mengelola usaha sendiri. Pendidikan kewirausahaan merupakan faktor yang mempengaruhi minta mahasiswa dalam berwirausahaan. Oleh karena itu, pendidikan kewirausahaan harus diselesaikan agar pengetahuan berubah dari hanya dipikiran saja menjadi minat berwirausaha.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ani, I. C. S., Elin K., & Fadli R. (2021). Peran Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi Berwirausaha Dalam Menumbuhkan Sikap Mental Kewirausahaan Peserta Didik. *Journal Of Education* 7(2), 403-412 <http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v7i2.10287>
- Bandura, A. (2015). On deconstructing commentaries regarding alternative theories of self-regulation. *Journal of Management*, 41(4), 1025-1044. <https://doi.org/10.1177/0149206315572826>
- Baskara, A., & Has, Z. (2018). Pengaruh Motivasi, Kepribadian dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau (UIR). *PEKA*, 6(1), 23-30. <https://journal.uir.ac.id/index.php/Peka/article/view/1860>
- Berita Satu. (2015). Lulusan Perguruan Tinggi Harus Bisa Ciptakan Lapangan Kerja, <http://www.beritasatu.com/pendidikan/336343-lulusan-perguruan-tinggi-harus-bisa-ciptakanlapangan-kerja.html>, Diakses pada 5/2/2023
- Budi, B., & Fabianus, F. (2018). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Minat berwirausaha. *Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan*, 2(1), 1-13. <http://dx.doi.org/10.30813/jpk.v2i1.1128>
- Dessyana, A. & Riyanti, B. P. D. ( 2017). The influence of innovation and entrepreneurial self efficacy to digital startup success. *International Research Journal of Business Studies*, 10(1) 57-68. <https://doi.org/10.21632/irjbs.10.1.57-68>
- Haryati, E., Suharyanto, A. Hasmayni, B. & Siregar, F.H. (2019). The Effect of Work Environment and Work Stress on Employee Performance at PT Aneka Gas Industri Tbk Research Article in Proceedings of the 2nd International Conference on Social Sciences and Interdisciplinary Studies (formerly ICCSSIS), ICCSSIS 2019, 24-25 October 2019, Medan, North Sumatera, Indonesia <http://dx.doi.org/10.4108/eai.24-10-2019.2290609>
- Jiang, H., Xiong, W. & Cao. Y. (2017). Research on the mechanism of entrepreneurial education quality, entrepreneurial self efficacy and entrepreneurial intention in social sciences,



- engineering and science education. *EURASIA Journal of Mathematics Science and Technology Education*. 13(7), 3709-3721. <https://doi.org/10.12973/eurasia.2017.00754a>
- Kadarsih, R., Susilaningsih, & S. Sumaryati. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS. *Jupe: Jurnal Pendidikan Ekonomi UNS*, 2(1), 95-106. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/2708>
- Kurniawan, R., Chandra, A., & Trianto, B. (2021). Hubungan Antara Keterlibatan Santri Dalam Mengelola Unit Usaha Pondok Dengan Minat Santri Dalam Berwirausaha. *Al-Amwal*, 10(1), 24-35. <https://journal.uir.ac.id/index.php/Peka/article/view/1860>
- Latief, A. Zati, M.R. & Pribadi, K. (2018). Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Karyawan. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial*, 10(2), 167-172. <https://doi.org/10.24114/jupii.v10i2.11137.g10189>
- Latief, A. Rosalina, D. & Apiska, D. (2019). Analisis Hubungan Antar Manusia terhadap Kinerja Karyawan. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 1(3): 127-131. <https://doi.org/10.34007/jehss.v1i3.34>
- Melayani, K. (2017). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Pendidikan Terhadap Minat Wanita Untuk Berwirausaha Di Desa Jinengdalem. *Journal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 9(1), 108-117. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v9i1.19995>
- Milla. H. (2013). Pendidikan Kewirausahaan: Sebuah Alternatif Mengurangi Pengangguran Terdidik dan Pencegahan Korupsi. *Jurnal Al-Ta'lim*, 1(6), 465-471. <https://doi.org/10.15548/jt.v20i3.44>
- Mopangga, H. (2014). Faktor Determinan Minat Wirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo. *Trikonomika*, 13(1), 78-90. <https://doi.org/10.23969/trikononika.v13i1.486>
- Mora, Z., Suharyanto, A., Yahya, M., (2020). Effect of Work Safety and Work Healthy Towards Employee's Productivity in PT. Sisirau Aceh Tamiang. *International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal) Humanities and Social Sciences* 3(2), 753-760. <http://dx.doi.org/10.33258/birci.v3i2.887>
- Nova, & Ida Nurnida. (2017). Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal ecomedica*, 1(1), 89-97. <https://doi.org/10.31294/jeco.v1i1.1515>
- Putri, N. L. W. W. (2017). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Manajemen* 1(1), 137-148. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v9i1.19998>
- Republika. (2016). RI Butuh Jutaan Wirausaha Baru. <http://www.republika.co.id/berita/koran/ekonomi-koran/16/05/24/o7oh8614-ri-butuhjutaan-wirausaha-baru>. Diakses pada 5/2/2023.
- Rinawiyanti, E., Gunawan., & Linda, H. (2015). Pengukuran Kepuasan Mahasiswa pada Pembelajaran Kewirausahaan. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, 4(2), 102-114. <https://doi.org/10.20885/ajie.vol4.iss2.art5>
- Rinawiyanti, E., Gunawan., & Linda, H. (2017). Identifikasi Faktor Pemicu Minat Wirausaha Pada Mahasiswa. *Jurnal Forum Bisnis dan Kewirausahaan*, 7(1), 27-42. <http://forbiswira.stie-mdp.ac.id/2017/09/11/volume-7-nomor-1-september-2017/>
- Sari, I., P. (2013). Pengaruh Keberhasilan Diri, Toleransi akan Resiko, dan Kebebasan dalam Bekerja terhadap Motivasi Berwirausaha pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Bangkalan. *Jurnal Ekonomi Kependidikan dan Kewirausahaan*, 1(1), 5-13. <https://doi.org/10.26740/jepk.v1n1.p5-13>
- Siswadi, Y. (2013). Analisis Faktor Internal, Faktor Eksternal Dan Pembelajaran Kewirausahaan Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Berwirausaha. *Jurnal Manajemen & Bisnis*, 13(1), 1-17. <https://doi.org/10.30596/jimb.v13i1.108>
- Sieger, P., Fueglistaller, U., & Zellweger, T. (2011). Entrepreneurial intentions and activities of students across the world: International report of guesss 2011. <https://www.alexandria.unisg.ch/205809>

- Sintya, N. M. (2019). Pengaruh Motivasi, Efikasi Diri, Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga, Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Akuntansi Di Universitas Mahasaraswati Denpasar. *JSAM (Jurnal Sains, Akuntansi dan Manajemen)*, 1(1), 337-380. <http://journals.segce.com/index.php/JSAM/article/view/31>
- Hardani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu Group: Yogyakarta. [https://perpustakaan.gunungsitolikota.go.id/uploaded\\_files/temporary/DigitalCollection/YjU0ZDA0M2M0ZjE5ZWZk3NWI0MGJhYmI2YWYyNmM1YTFINWE5Yg==.pdf](https://perpustakaan.gunungsitolikota.go.id/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/YjU0ZDA0M2M0ZjE5ZWZk3NWI0MGJhYmI2YWYyNmM1YTFINWE5Yg==.pdf)
- Suharti, L. & Sirine, H. (2011). Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Niat Kewirausahaan (Entrepreneurial Intention) (Studi Terhadap Mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 13(2), 124-134. <https://doi.org/10.9744/jmk.13.2.124-134>
- Syardiansah, S., Latief, A., Daud, M. N., Windi, W., & Suharyanto, A. (2020). The Effect of Job Satisfaction and Organizational Culture on Employee Performance of the Royal Hotel in East Aceh District. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 3(2), 849-857. <https://doi.org/10.33258/birci.v3i2.912>
- Walipah, W. & Naim, N. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Modernisasi JEM*, 12(3), 138-144. <http://dx.doi.org/10.21067/jem.v12i3.1461>
- Yusuf, M., & Sutanti, S. (2020). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan terhadap Minat Berwirausaha di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis (JMMB)*, 1(2), 77-84. <https://doi.org/10.24853/jmmb.1.2.77-84>